

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Agency theory

Konsep *agency teori* menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang menjelaskan hubungan pemilik modal (*principle*) atau investor dengan manager (*agent*) yang berada dalam suatu kontrak kerja. Pemegang saham atau investor bertugas memberikan wewenang kepada *agent* untuk melakukan pekerjaan dan mengelola perusahaan atas nama *principle*, sedangkan *agent* bertugas untuk mengelola perusahaan serta melaporkan hasil kinerjanya kepada *principle* dalam bentuk laporan keuangan.

*Agency teori* menurut (Krismiaji & Rahmawati, 2021:11) menjelaskan perilaku ekonomis yang dilakukan pelaku ekonomi terhadap perusahaan besar. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan modern dimiliki pemegang saham, dan perusahaan dikelola oleh sekelompok manajer, Pemegang saham disebut sebagai *principle*, sedangkan manajer disebut sebagai *agent*. *Principle* adalah orang yang memberikan mandat kepada *agent* sedangkan agen adalah pihak yang menerima tugas .

Dalam teori ini hubungan antara pemegang saham(*principle*) dan manager (*agent*) biasanya terjadi konflik, seperti *moral hazard* yang berarti pihak agen tidak sesuai dalam melaksanakan tugas yang telah disepakati, dan *adverse selection* yang berarti pihak *principle* hanya sedikit menerima informasi sehingga *principle* tidak mengetahui sepenuhnya keputusan apa saja yang telah diambil

oleh *agent*. Untuk menjembatani konflik antara *principle* dan *agent* maka dibutuhkan auditor sebagai pertanggung jawaban kepada para pemegang saham. auditor wajib memberikan opini wajar atas laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Agency teori* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principle*(pemegang saham) dan *agent* (manager) dalam suatu kontrak kerja untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam hal itu manager bertugas mengelola perusahaan dan mengetahui semua informasi internal serta mengetahui prospek perusahaan dimasa depan untuk dilaporkan kepada pemegang saham. Pemegang saham bertugas untuk menerima informasi perusahaan yang berupa laporan keuangan.

*Agency theory* menjelaskan bahwa auditor berperan sebagai verifikator independen atas laporan keuangan disajikan manajemen kepada pemilik. Sebagai pihak independen, auditor mempunyai kewajiban untuk memberi opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi yang diterima umum. Dalam penerapan teori ini *audit report lag* juga perlu diperhatikan. *Audit report lag* sangat berkaitan dengan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu kepada prinsipal maka manfaat bagi pengguna laporan keuangan akan berkurang dan dapat menimbulkan terjadinya *assymmetric information*.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Lubis (2017:20) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan rangkuman dari seluruh prosedur

transaksi keuangan untuk tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. (Kartikahadi et al., 2012:12) mengatakan bahwa “laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menginformasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingannya”.

Menurut (Fahmi, 2014:22) “laporan keuangan adalah media informasi yang memberikan gambaran suatu keadaan perusahaan, yang diikuti dengan informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan”. Kemudian menurut Munawir dalam Fahmi (Fahmi, 2014:2) “laporan keuangan adalah Laporan keuangan adalah alat penting untuk mempelajari tentang status keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Sehingga laporan keuangan diharapkan bisa membantu para pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi yang bersifat financial”.

Menurut Kasmir (Kasmir, 2015:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu untuk memberikan gambaran informasi yang berguna bagi para pemakainya, laporan keuangan juga harus memenuhi karakteristik kualitatif yang berlaku.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan perusahaan untuk menggambarkan situasi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Terdapat 4 karakteristik kualitatif menurut Standar Akuntansi Indonesia (SAK) (2012) yaitu:

### 1. Dapat dipahami

Suatu informasi akan bermanfaat bagi pembacanya apabila dapat dipahami dengan mudah. Untuk dapat memahami suatu laporan keuangan, pembacanya harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan ekonomi dan komersial, serta konsep yang mendasari pembuatan laporan keuangan. Pengguna informasi harus memahami disiplin ilmu yang mendukung akuntansi keuangan serta tujuan dan karakteristik penugasan audit laporan keuangan agar keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen dapat dibaca, bermanfaat, dan bebas dari kesalahan informasi.

### 2. Relevan

Untuk membantu penerima atau pengguna mengambil keputusan, diperlukan informasi yang bermanfaat. Jika informasi dapat membantu pengguna menganalisis peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan dan berdampak pada keputusan ekonomi mereka, maka informasi tersebut memiliki kualitas relevansi yang baik. Namun perlu diingat bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dalam rangka tanggung jawab manajemen dan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang relevan hanya membahas keadaan dan peristiwa masa lalu dan tidak memberikan perkiraan atau proyeksi situasi masa depan. Sifat dan materialitas informasi akan mempengaruhi apakah informasi tersebut dianggap cukup penting untuk dilaporkan.

### 3. Keandalan

Laporan keuangan juga harus memberikan informasi yang akurat. Jika informasi bebas dari asumsi palsu, kesalahan dan dapat dipercaya oleh pengguna

sebagai gambaran yang akurat tentang apa pun yang seharusnya ditawarkan atau secara wajar diharapkan untuk disajikan, maka dikatakan kualitasnya dapat dipercaya. Agar informasi dapat diandalkan maka harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

- a. Penyajian jujur
  - b. Substansi mengungguli bentuk
  - c. Netralitas
  - d. Pertimbangan sehat
  - e. Kelengkapan
4. Dapat dibandingkan

Data keuangan harus dapat dibandingkan antar periode dan antara perusahaan agar benar-benar berguna dalam pengambilan keputusan. Pemahaman yang lebih baik tentang prospek masa depan perusahaan dapat diperoleh dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih untuk mengidentifikasi perkembangan atau tren dalam posisi keuangan atau kinerja entitas. Sementara membandingkan laporan keuangan dari berbagai perusahaan akan membantu calon investor membuat keputusan tentang investasi yang akan dilakukan.

### **2.1.3 Auditing**

Menurut *American Accounting Association* dalam (Rahayu & Suhayati, 2010:1) auditing merupakan pendekatan metodis untuk mengumpulkan dan menilai data yang mendukung klaim tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk menilai seberapa dekat klaim tersebut sesuai dengan standar tertentu dan menyampaikan temuan tersebut kepada pengguna informasi.

Menurut Arens dalam (Rahayu & Suhayati, 2010:1) auditing merupakan prosedur memperoleh dan menilai bukti, atau menilai bukti-bukti informasi, untuk memastikan dan memberikan seberapa dekat informasi tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Auditing hanya boleh dilakukan oleh orang yang memenuhi syarat dan tidak memihak siapapun.

Menurut (Rahayu & Suhayati, 2010:1) auditing adalah prosedur metodis untuk secara objektif mengumpulkan dan menilai data tentang seberapa dekat tindakan atau kejadian ekonomi mematuhi standar yang ditetapkan, serta melaporkan temuan kepada mereka yang membutuhkannya. Audit harus dilakukan oleh individu yang berkualitas dan tidak memihak.

Auditing menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) dalam Halim (2015:1) adalah “suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”.

Menurut (Agoes, 2004:2) Auditing adalah pemeriksaan secara kritis dan metodis atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, catatan akuntansi, dan dokumentasi pendukungnya, yang dilakukan pihak independen dan memiliki tujuan untuk dapat memberi pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor untuk

disampaikan kepada para pemakai yang berkepentingan dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### **2.1.4 Audit Report Lag**

Menurut (Sudibyo, 2022) “*audit report lag* adalah lama auditor menyelesaikan laporan auditnya, dihitung dari jumlah hari antara akhir tahun buku dan rilis laporan keuangan sampai laporan audit independen diterbitkan”. Hidayati & Hermanto (2018) menyatakan bahwa “*audit report lag* adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan ditentukan mulai dari hari pembukuan perusahaan ditutup hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan”. Menurut (Rukmana et al., 2019) “*audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pengerjaannya”.

Menurut (Wirotoomo & Achmad, 2018) *audit Report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari penutupan tahun buku sampai laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan. Tujuan laporan keuangan harus diaudit adalah untuk memverifikasi apakah laporan keuangan telah disajikan oleh manajemen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Laporan keuangan disampaikan lebih cepat ketika *audit report lag* lebih pendek, sehingga perusahaan merilis laporan keuangan sesuai jadwal. *Audit report lag* yang semakin panjang mengakibatkan penyampaian laporan keuangan menjadi lebih lama sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat di atas maka disimpulkan *audit report lag* adalah waktu penyelesaian suatu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang

dihitung dari penutupan tahun buku sampai laporan audit independen diterbitkan. Variabel dalam *audit report lag* diukur dengan variabel *dummy* yaitu memberikan nilai 1 pada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dan memberikan nilai 0 pada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag**

#### **a. Opini Audit**

Menurut Susianto (2017) dalam (Aziz, 2020) “Opini audit adalah rekomendasi yang diberikan kepada klien oleh seorang auditor dalam menilai suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan yang sedang diauditnya”. Menurut Saemargani (2015) dalam (Fu’adiyah et al., 2022) “opini audit adalah pernyataan oleh auditor bahwa laporan keuangan adalah benar dan akurat dalam semua aspek yang material dan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara luas”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah laporan yang diberikan oleh seorang akuntan publik sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2002) ada lima tipe opini audit yang auditor bisa berikan kepada kliennya yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua aspek material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia,



2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (*unqualified opinion with explanatory language*)

Paragraf penjas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Pendapat wajar tanpa pengecualian atas akun keuangan yang diaudit tidak terpengaruh oleh penambahan paragraf penjelasan namun terdapat beberapa kasus pada laporan keuangan yang menurut auditor perlu memberikan paragraf penjas.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan Jika audit secara akurat menunjukkan laporan keuangan dalam semua aspek material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi Indonesia—selain dari pengaruh hal-hal yang dikecualikan

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan Ketika laporan keuangan auditor gagal menyajikan akun keuangan secara akurat sejalan dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum.

5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat saat auditor menemukan bahwa laporan keuangan tidak sesuai dan auditor tidak merasa puas dengan laporan keuangannya.

#### **b. Profitabilitas**

Menurut (Fahmi, 2014:68)rasio profitabilitas adalah besarnya tingkat keuntungan yang direalisasikan dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi merupakan proksi dari kemampuan rasio ini untuk menilai keberhasilan

manajemen secara keseluruhan. Semakin akurat rasio profitabilitas, semakin baik dalam menggambarkan kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan besar.

Menurut (Kasmir, 2015:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk berguna untuk mengevaluasi kapasitas bisnis suatu perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini berfungsi sebagai pengukur efisiensi manajerial perusahaan. Ini dibuktikan dengan pendapatan dari investasi dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut (Sartono, 2012:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal saham sendiri, total aset, dan penjualan. Secara khusus, mereka yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari rasio profitabilitas baik secara internal maupun eksternal.

Menurut (Ahyuni et al., 2018) "profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menganalisis hasil laba atau keuntungan yang didapatkan". Menurut (Fadilah et al., 2019) "Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan manajemen dengan seluruh yang diperlihatkan atas naik turunnya tingkat keuntungan yang di dapat dalam suatu hubungan untuk penjualan dalam investasi". Rasio ini bertujuan untuk mengoptimalkan posisi laba perusahaan untuk menilai perkembangan keuntungan yang didapatkan dari waktu ke waktu. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih dari penjualan bersih, dana yang tertanam dari total ekuitas, dan hasil kelebihan dana dari total aset penjualan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode dengan tingkat modal saham, aset dan tingkat penjualan. Ada berbagai jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Masing-masing jenis profitabilitas digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

#### 1. Profit Margin on Sales

*Profit Margin on sales* atau *Ratio Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan rasio untuk menghitung margin keuntungan penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut (Kasmir, 2015)terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu :

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

#### 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* / ROI)

Hasil pengembalian investasi atau *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Roi juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi

menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik. Menurut (Kasmir, 2015) rumus untuk mencari *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

### 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* / ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Menurut (Kasmir, 2015) rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 4. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)

Rasio laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti pihak manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, begitupun sebaliknya. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Menurut (Kasmir, 2015) rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

### 5. Hasil pengembalian Aset (*Return On Asset* / ROA )

Rasio pengembalian aset *Return On Asset (ROA)* atau adalah adalah rasio profitabilitas yang mengukur berapa banyak keuntungan (keuntungan) perusahaan yang terkait dengan sumber daya atau total asetnya. Persentase rasio ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Menurut (Harahap, 2016) Rumus untuk mencari pengembalian aset atau *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini digunakan rasio return on assets (ROA). Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan dapat diukur menggunakan berbagai cara berdasarkan jumlah laba yang dihasilkan dan aset atau modal yang dibandingkan.

### **c. Ukuran Perusahaan**

Menurut Scolichah (2015) dalam (Hery, 2017:11) ukuran perusahaan adalah sesuatu yang berfungsi sebagai ukuran atau perbandingan ukuran benda. Jika pengertian ini dikaitkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan ukuran bisnis perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Prasetyorini (2013) dalam (Hery, 2017:11) "ukuran perusahaan adalah skala yang memungkinkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dalam beberapa cara, termasuk total aset, nilai pasar saham, penjualan

dan total modal dalam satu periode. Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut (Sari et al., 2020)“Ukuran perusahaan adalah faktor yang cukup penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan struktur modal”. Menurut (Hery, 2017:11)“ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar akan dapat mengakses sumber pendanaan baik internal maupun eksternal dengan lebih mudah daripada perusahaan yang lebih kecil”. Kemampuan bisnis untuk mengelola risiko yang dapat timbul dari berbagai keadaan yang dihadapinya akan bergantung pada ukurannya. Dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan besar kurang beresiko karena karena bisnis besar memiliki kendali yang lebih kuat atas kondisi pasar.

Penelitian Fu'adiyah et al., 2022 menyatakan manajemen dengan skala besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah, mereka sering mendapat tekanan eksternal yang lebih besar untuk merilis laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat. Akibatnya, manajemen berskala besar sering menerima insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari beberapa hal seperti total aset, nilai pasar saham, penjualan dan total modal dalam satu periode.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
				<b>Analisis</b>	
1.	Innacola Yulia, Tri Widyasari, dan Widarto Rachbini (2018)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 : Profitabilitas X2 : Solvabilitas X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Ukuran Kantor Y : <i>audit report lag</i>	: Statistik deskriptif dan regresi berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , solvabilitas dan ukuran kantor akuntan public tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

						periode 2014-2016.
2.	Salwa Febrianti Sudarno (2020)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	X1 : X2 : X3	Regresi Linier Berganda	Opini	Secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
3.	Shania El Wada, Ahmad Subaki dan Zulpami (2021)	Pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap	X1 : X2 : X3	Opini Regresi Linier Berganda	Opini	Secara simultan variabel opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh



		audit report Y : <i>Audit</i>		signifikan
		lag pada <i>report lag</i>		terhadap <i>audit</i>
		perusahaan		<i>report lag</i> .
		pertambahan		
		yang terdaftar		
		Bursa Efek		
		Indonesia		
		periode 2014-		
		2018.		
4.	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3: Solvabilitas X4 : Kualitas Audit X5 : Opini Audit X6 : Komite Audit	Regresi Linier Berganda Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , profitabilitas , opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap

		tahun 2016-2018.			<i>audit report lag</i>
5.	Ayu Zulpia Pratiwi dan Anisa Nurbaiti (2021)	Pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan <i>good corporate governance</i> terhadap <i>audit report lag</i> perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.	X1 : Profitabilitas X2 : Kompleksitas operasi perusahaan X3 : <i>Good corporate governance</i>	: Regresi data panel	Profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan <i>good corporate governance</i> yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit berpengaruh simultan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

6.	Heru Harmadi Sudibyو (2022)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan sub sektor financial institution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran perusahaan Y : <i>Audit report lag</i>	: Regresi data panel	Secara simultan variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
7.	Anisa Fu'adiyah, dkk (2022)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> pada	X1 : Profitabilitas X2 : Solvabilitas X3 : Opini audit X4 : Ukuran perusahaan Y : <i>Audit</i>	: Regresi data panel	Solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan profitabilitas, opini audit, dan ukuran

---

perusahaan	<i>report lag</i>	perusahaan tidak
transportasi		berpengaruh
yang terdaftar		terhadap <i>audit</i>
di Bursa Efek		<i>report lag</i> pada
Indonesia		perusahaan
tahun 2016-		transportasi
2021.		periode 2016-
		2021

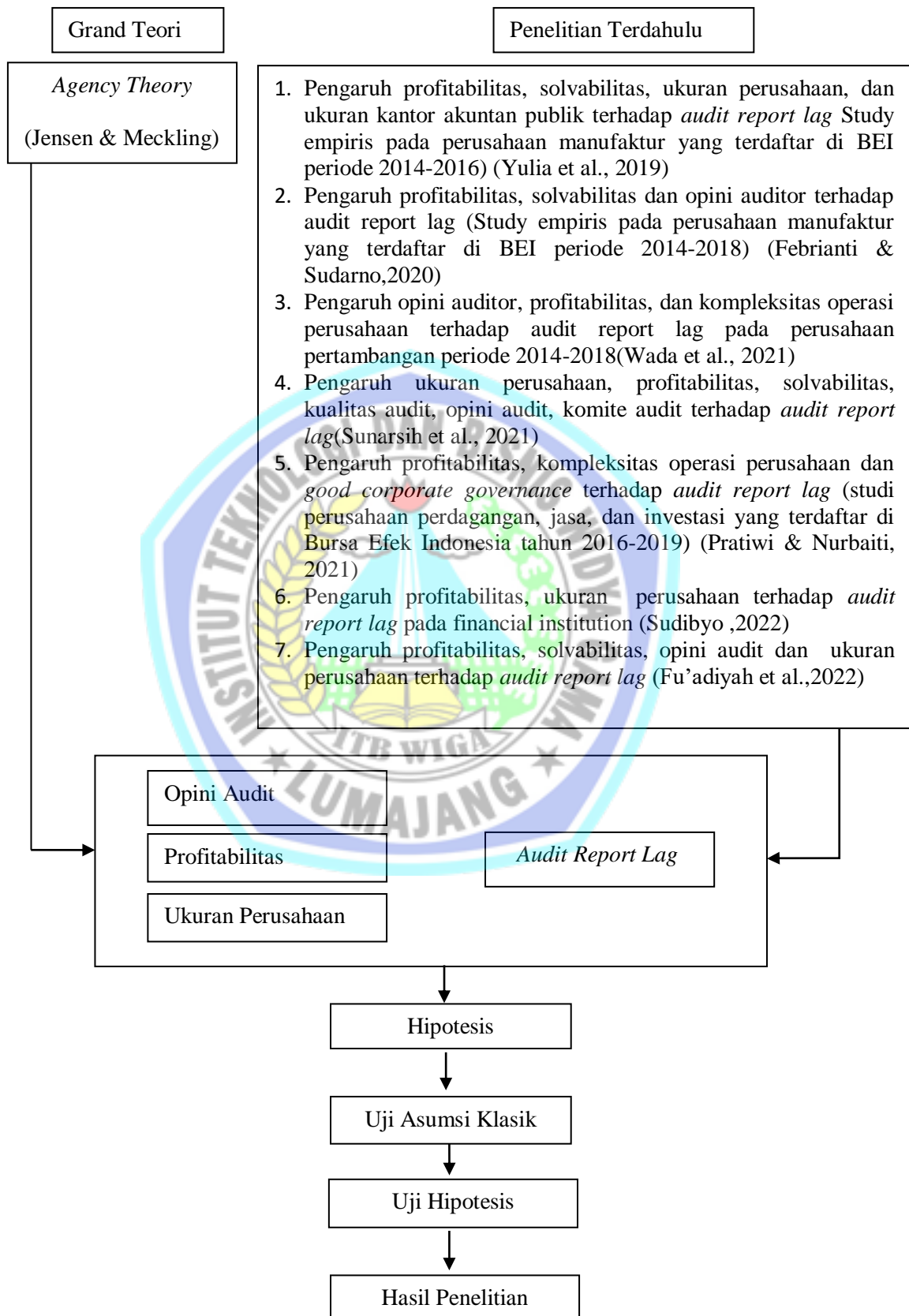
---

Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun (2018-2022)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2014) Kerangka konseptual menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan unsur-unsur yang telah diakui sebagai isu-isu yang signifikan. Pendekatan yang layak adalah dengan menggambarkan secara konseptual bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Jadi secara teoritis harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penting bagi variabel yang akan diteliti. Agar suatu kerangka pemikiran bisa diterima maka terdapat kriteria utama yang harus dipenuhi yaitu alur pikiran yang logis. Sesuai dengan teori yang sudah diuraikan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat beberapa faktor untuk mengukur *audit report lag*. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan Opini Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

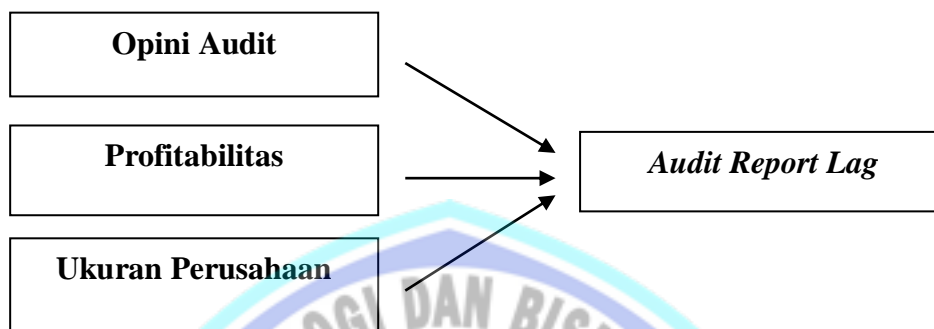


**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Sumber : Berdasarkan Teori Relevan yang diolah 2023

### 3.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag dengan variabel opini audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

Sumber data : Teori dan Hasil Penelitian yang diolah 2023

### 2.4 Hipotesis

Menurut (Hamid, 2012:26) hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu hubungan antara sebab akibat yang telah dibuktikan kebenarannya. Perumusan pada suatu hipotesis ini berdasarkan dari teori penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan menguji pengaruh karakteristik suatu perusahaan terhadap *audit report lag*.

#### 2.4.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Ardiyos (2017) dalam (Wada et al., 2021) opini audit adalah hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang diberikan oleh akuntan publik. Ada 5 tipe opini audit menurut (Mulyadi, 2002) yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with*

*explanatory language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*). Jika suatu laporan keuangan perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka akan lebih mungkin untuk menyerahkan laporan keuangan tersebut tepat waktu karena perusahaan akan termotivasi untuk segera membagikan berita positifnya kepada publik karena opini wajar tanpa pengecualian adalah kabar baik.

Berdasarkan *agency teori*, principal menilai kinerja seorang agen menggunakan pihak auditor. Oleh karena itu, pihak manajemen menginginkan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Jika seorang auditor memberikan pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian maka proses audit akan lebih lama, dan jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka proses audit cenderung lebih pendek.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Sudarno, 2020) menyatakan bahwa faktor opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki opini auditor yang wajar tanpa pengecualian akan mengalami proses audit yang singkat, dikarenakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan sudah wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Audit Report Lag***

Profitabilitas digunakan sebagai rasio untuk menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan, sehingga ketepatan waktu untuk menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit sangat berguna. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit yang lebih sedikit karena perusahaan ingin segera mengumumkan kabar baik ini kepada publik.

Berdasarkan *agency teori* seharusnya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung ingin cepat menyelesaikan laporan auditnya karena ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada para pemegang saham. Pernyataan ini bisa diperkuat dengan penelitian (Febrianti & Sudarno, 2020) dan (Sudiby, 2022) yang menyatakan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih cepat serta perusahaan yang mempunyai profit rendah tidak memiliki perbedaan dalam proses audit laporan keuangan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari seluruh jumlah aktiva perusahaan diakhir periode. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar transaksi yang terdapat dalam perusahaan tersebut dan membuat prosedur audit semakin luas. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang bisa dihubungkan dengan *audit report lag* karena semakin besar ukuran perusahaan maka internal control yang diberikan juga lebih baik dan proses audit berlangsung lebih cepat.



Berdasarkan *agency teori* perusahaan besar harus mengeluarkan biaya agen yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan akan menyelesaikan waktu audit yang lebih cepat sebagai upaya mengurangi biaya agen tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Sudiby, 2022) dan (Yulia et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag*nya akan semakin rendah karena perusahaan memiliki sistem pengendalian intern yang baik sehingga tingkat kesalahan saat menyajikan laporan keuangan juga rendah dan auditor mudah untuk melaksanakan proses audit.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

